



Volume 11 Nomor 7 Tahun 2022 Halaman 721-733

ISSN: 2715-2723, DOI: 10.26418/jppk.v11i7.56568

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

MANAJEMEN SISTEM PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU *ONLINE* DI SMA NEGERI 1 PONTIANAK

Hermawan, Sukmawati, Wahyudi

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, FKIP Untan Pontianak

Article Info

Article history:

Received: 19 Juli 2022

Revised : 21 Juli 2022

Accepted: 27 Juli 2022

Keywords:

Management

PPDB Online

ABSTRACT

New student admissions (PPDB) for SMA Pontianak City still found problems in the implementation process, including: errors in the registration path, the zoning system, regional differences, website registration errors, invalid distances. This research uses a qualitative approach with case studies. The purpose of the study was to describe the planning, implementation, and evaluation of the recruitment, selection, and online new student admissions system at SMA Negeri 1 Pontianak. The research subjects were 4 people, aged 37-55 years, 1 male and 3 female, namely: the principal of SMA Negeri 1 Pontianak, the vice principal for student affairs, the executive committee, and parents of students. Interviewing, documenting, and observing are all methods used to collect data. The main findings of the study show the following: 1) planning through the determination of the RKS, the work program of the vice principal for student affairs, the determination of the PPDB committee decree, the use of online PPDB technical guidelines, 2) the implementation begins with prospective students creating accounts in the ready-to-busy application through the ppdb.dikbud.kalbarprov.go.id, the school committee verifies the data, processes the data in the application and announces it, re-registers new students, 3) to overcome obstacles when PPDB is online the committee coordinates with the operators of the Provincial Education Office, and provides understanding to students' parents. The conclusion of online PPDB at SMA Negeri 1 Pontianak is in accordance with the online PPDB technical guidelines in 2021 and the implementation of online PPDB stages with management principles.

Copyright © 2022 Hermawan¹, Sukmawati², Wahyudi³.

✉ Corresponding Author:

Hermawan

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, FKIP Untan Pontianak

Email: gmarwan774@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia, melalui pendidikan manusia dapat mempelajari bagaimana cara meningkatkan dan mengembangkan potensi berupa mental, emosional, sosial dan tentunya intelektual. Pelayanan di bidang pendidikan merupakan kewajiban kepada pemerintah yang sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 11 ayat 1 mengatur bahwa pemerintah dan pemerintah kota/kabupaten berkewajiban memberikan pelayanan dan fasilitas untuk memastikan bahwa semua warga negara diberikan pendidikan yang berkualitas tanpa diskriminasi. Untuk memenuhi kebutuhan ini, pemerintah telah bekerja untuk meningkatkan dan meningkatkan pemberian layanan pendidikan.

Pemerataan pendidikan di Indonesia pada intinya adalah mengupayakan agar setiap warga negara dapat memenuhi haknya, yaitu layanan pendidikan. Pembelajaran untuk semua merupakan wujud pembelajaran yang menyangkut semua usia baik itu dewasa, orang tua maupun anak-anak yang bertujuan agar lebih mengerti tentang sesuatu. Seperti yang dinyatakan Paulo Freire (dalam Husni, 2020) “Pendidikan harus berorientasi untuk membebaskan manusia dari kungkungan ketakutan dan tekanan kekuasaan (penindasan)” (p.42). Konsep yang diusung oleh Paulo Freire idealnya menjadi solusi atas berbagai bentuk ketimpangan dalam sistem pendidikan kita, baik secara teoritis maupun praktis di bidang pendidikan yang seharusnya tidak terbatas hanya pada elit dengan menghilangkan kelas menengah yang tertindas. Menurut Paulo Freire, upaya pendidikan harus bebas dari kecenderungan hegemoni dan dominasi. Karena pendidikan yang hegemonik dan dominan tidak akan pernah bisa membawa manusia pada pemahaman yang utuh tentang dirinya dan realitasnya.

Dunia internasional sudah memandang penting sebuah pendidikan terutama pada anak-anak, pendidikan sudah menjadi hak setiap anak. Seperti yang disampaikan oleh Writer & Baptiste (2017) “*Multicultural instruction as schooling that is inseparable from quality. This issue incorporates multicultural and concern comprehensiveness in various settings and for various gatherings constituents to accomplish quality training for all*” (p.155). Pembelajaran multikultural sebagai persekolahan yang tidak terlepas dari kualitas. Isu ini menggabungkan multikultural dan perhatian komprehensif dalam berbagai pengaturan dan untuk berbagai konstituen pertemuan untuk mencapai pelatihan berkualitas untuk semua.

Pemerataan pendidikan menjadi komitmen global untuk menyediakan pendidikan dasar yang berkualitas bagi semua anak muda, maupun orang dewasa. Semua wilayah negara, baik pemerintah, sektor swasta, lembaga sosial atau warga negara, berkomitmen untuk secara aktif berkontribusi pada kesuksesan mereka, tergantung pada potensi dan kemampuan mereka.

Empat masalah pokok pendidikan yang telah menjadi kesepakatan nasional, yaitu: (1) masalah pemerataan pendidikan, (2) masalah mutu pendidikan, (3) masalah efisiensi pendidikan, (4) masalah relevansi pendidikan. Dari keempat jenis masalah pendidikan tersebut, masing-masing dikatakan terpecahkan apabila pendidikan: (1) dapat memberikan kesempatan belajar yang sama, yaitu: semua warga negara yang berkebutuhan pendidikan dapat dikonsentrasikan dalam suatu satuan pendidikan, (2) dapat mencapai hasil yang bermutu, artinya: perencanaan, pemrosesan pendidikan dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan, (3) dapat terlaksana secara efisien, artinya: pemrosesan pendidikan menurut desain dan tujuan yang dinyatakan dalam desain, (4) produk berkualitas tinggi terkait. Singkatnya, hasil pendidikan sejalan dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan.

Di Indonesia dengan kemajuan zaman dan teknologi, wajib belajar tidak hanya 9 tahun, tetapi wajib belajar 12 tahun perlu ditingkatkan dan diwujudkan. Pendidikan harus bersifat berkelanjutan kalau bisa sampai ke perguruan tinggi, memberikan hak pendidikan kepada semua anak Indonesia untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, memiliki pengetahuan dan keterampilan dengan aman dan tidak akan mudah tertipu oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Sesuai dengan kewajiban PP No. 17 Tahun 2010 terkait dengan pengelolaan dan

penyelenggaraan pendidikan, khususnya ketentuan pasal 74 (ayat 1 dan 2) dan pasal 82 (ayat 1 dan 2) secara objektif akan melaksanakan pendaftaran peserta didik, transparan dan akuntabel. Selain itu dalam penyelenggaraannya perlu tahapan-tahapan yang ditempuh yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian. Penerimaan siswa baru merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai bagian dari langkah awal dan termasuk dalam proses perencanaan siswa baru.

Dalam kenyataannya, penerimaan peserta didik baru (PPDB) tingkat SMA Kota Pontianak masih ditemukan permasalahan-permasalahan dalam proses pelaksanaannya, diantaranya: kesalahan dalam jalur pendaftaran, sistem zonasi, perbedaan wilayah, *website* pendaftaran eror, jarak tidak valid. “datangi Disdikbud Kalbar, ini keluhan sejumlah orang tua terkait PPDB tingkat SMA“ (<https://pontianak.tribunnews.com/2020/06/25/>). Oleh karena itu membuat pemerataan pendidikan masih terkendala dalam proses pelaksanaannya, khususnya penerimaan peserta didik baru tingkat SMA perlu perbaikan dalam proses penerimaannya, salah satu upaya perbaikan pelaksanaan penerimaan peserta didik baru secara objektif, transparan, akuntabel, serta tanpa diskriminasi adalah melalui pelaksanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB) secara *online*, dan penelitian ini pernah dilakukan oleh Bambang Warsita (2015) yang berjudul “evaluasi sistem penerimaan peserta didik baru (PPDB) *online* untuk peningkatan kualitas pembelajaran.” Hasil penelitian ini melihat bahwa sistem PPDB *online* terbukti bisa untuk mewujudkan pelayanan PPDB yang lebih cepat, tertib, sederhana, transparan, akuntabel, efektif dan efisien.

SMA Negeri 1 Kota Pontianak yang berada di Provinsi Kalimantan Barat adalah salah satu SMA Negeri Pilihan yang paling banyak digemari oleh calon peserta didik baru dalam proses penerimaan siswa barunya, selain terletak strategis di pusat kota, SMA Negeri 1 Kota Pontianak termasuk juga sekolah unggulan diantara sekolah Negeri Kota Pontianak yang telah menerapkan sistem penerimaan peserta didik baru secara *online*, objektif, transparan dan akuntabel. Hal ini dilakukan untuk mengurangi risiko KKN (Korupsi, Kolusi, Nepotisme) antara sekolah dengan calon siswa baru. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk menggambarkan “Manajemen Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru *Online* di SMA Negeri 1 Pontianak”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang Manajemen Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru *Online* di SMA Negeri 1 Pontianak yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dalam rekrutmen, seleksi, dan sistem PPDB *online* di SMA Negeri 1 Pontianak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara alamiah, menyeluruh dan apa adanya dengan menggunakan teknik pengumpulan data secara kolaboratif atau gabungan dari teknik-teknik penelitian yang biasa dilakukan dimana hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu gejala (fenomena) sosial, Aminuddin (dalam Harahap, 2020, p.7).

Penelitian ini merupakan suatu kasus, maka jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Menurut Yusuf (2017), penelitian kasus adalah proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis, rinci, mendalam, holistik dan sistematis tentang orang, peristiwa, dan konteks sosial (latar belakang), masyarakat atau kelompok dengan menggunakan metode dan cara yang berbeda teknik, dan berbagai sumber untuk memahami secara efektif bagaimana orang, peristiwa, dan lingkungan alam (lingkungan sosial) bekerja atau bekerja dalam konteks itu (p.339). Dalam studi kasus, kita dapat menggunakan berbagai teknik termasuk wawancara, observasi, dan pemeriksaan dokumen dalam pengumpulan data. Tujuan studi kasus adalah untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang diteliti. Karena sifatnya

yang mendalam, studi kasus pada umurnya menghasilkan gambaran yang longitudinal, yakni hasil pengumpulan data dan analisis, data dalam satu jangka waktu tertentu.

Untuk memperoleh data yang akurat dalam instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, oleh karena itu peneliti harus terjun langsung untuk memperoleh data dengan mendatangi subyek dan meluangkan waktunya untuk melakukan aktivitas yang diperlukan dimanapun subyek itu berada, menilai kualitas data serta menafsirkannya sekaligus membuat kesimpulan atas temuannya. Sugiyono (2020) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, ia menyatakan bahwa peralatan atau alat penelitian itu adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif "*the researcher is the key instrumen*" (p.101). Oleh karena itu, peneliti merupakan alat yang penting untuk penelitian kualitatif.

Lokasi penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Pontianak, yang beralamat di Jalan Gusti Johan Idrus Pontianak Selatan Kalimantan Barat. Alasan peneliti memilih SMA Negeri 1 Pontianak sebagai obyek yang diteliti karena SMA Negeri 1 Pontianak adalah sekolah unggulan dan berlokasi strategis di pusat kota pontianak serta banyak digemari siswa saat penerimaan peserta didik baru *online* di SMA Negeri 1 Pontianak. Menurut Sugiyono (2020), dilihat dari sumber data, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder (p.194). Sumber primer adalah sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain. atau lewat dokumen. Sehingga sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (a) sumber data primer, meliputi: kepala sekolah, waka kesiswaan, panitia pelaksana, dan orang tua siswa, (b) sumber data sekunder, diperoleh dari arsip sekolah dan data kegiatan penerimaan peserta didik baru *online* di SMA Negeri 1 Pontianak. Sedangkan untuk menggali informasi, peneliti melakukan wawancara, menurut Yusuf (2017) wawancara (interview) adalah suatu peristiwa atau proses interaktif antara pewawancara (interviewer) dengan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (interview) melalui komunikasi langsung (p.372). Dengan cara ini, wawancara memungkinkan peneliti untuk mempelajari lebih lanjut tentang partisipan yang menafsirkan situasi dan fenomena yang tidak dapat ditemukan dengan observasi.

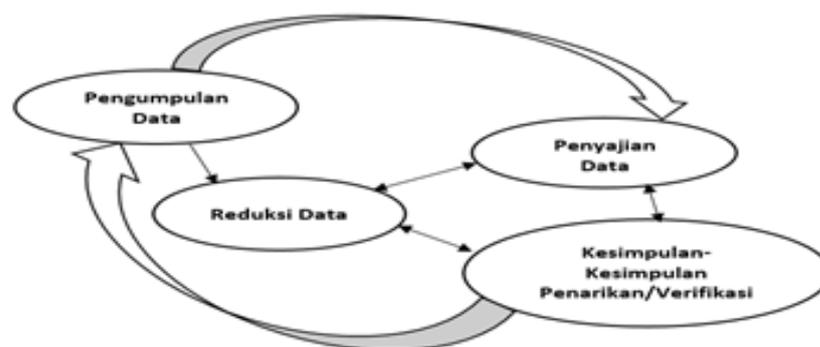
Sedangkan observasi menurut Harahap (2020) observasi bisa dihubungkan dengan upaya: merumuskan masalah, membandingkan masalah, pemahaman secara detil permasalahan guna menemukan pertanyaan yang akan dituangkan dalam kuesioner ataupun untuk menemukan strategi format pengumpulan dan pemahaman data dianggap paling tepat (p.77). Kemudian Sugiyono (2020) mengemukakan bahwa observasi sebagai metode pengumpulan data memiliki karakteristik yang spesifik dibandingkan dengan metode lainnya, yaitu wawancara dan angket (p.203). Ika wawancara dan survei selalu dalam komunikasi dengan orang-orang, pengamatan tidak hanya berlaku untuk orang tetapi juga untuk objek alam lainnya. Sedangkan Bungin (2008) mengatakan observasi partisipasi merupakan "pengumpulan data melalui observasi terhadap pengamatan dengan hidup langsung bersama, merasakan serta berada dalam aktifitas objek pengamatan" (p.116). Menurut Sugiyono (2020), dokumen adalah catatan peristiwa yang terjadi (h.124). Harahap (2020), sebaliknya, menyatakan bahwa penelitian kualitatif dapat merujuk tidak hanya pada faktor-faktor sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, tetapi juga pada materi dokumenter (h.85). Berbagai dokumen itu seperti teks (dalam bentuk bacaan, rekaman, atau bahan audiovisual). Kemudian Bungin (2008) mengatakan;

"Dokumen resmi terbagi atas dokumen interen dan ekstren. Dokumen interen dapat berupa memo, pengumuman, intruksi, aturan lembaga, untuk lapangan sendiri seperti risalah atau laporan rapat, keputusan pemimpin kantor dalam suatu lembaga dan sebagainya. Dokumen ekstren berupa majalah, berita-berita yang di keluarkan di media masa, pengumuman atau pemberitahuan" (h.123).

Penelitian ini menggunakan studi dokumen resmi interen dan ekstren di mana mengumpulkan data dilakukan dengan menelaah catatan tertulis berupa pengumuman, instruksi keputusan rapat,

serta dokumen kegiatan PPDB *online* dan arsip yang menyangkut masalah yang diteliti yang berhubungan dengan penerimaan peserta didik baru *online* di SMA Negeri 1 Pontianak.

Sedangkan untuk menganalisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Interactive Model*, menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip (dalam Sugiyono, 2020) berpendapat bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berjalan terus menerus sampai selesai, sehingga terjadi kejenuhan data (p.134). Kegiatan analisis data yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan/validasi. Langkah-langkah dalam analisis data ditunjukkan pada gambar 3.1 berikut:



Gambar 1. Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)

Untuk teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitaian ini adalah dengan triangulasi, Wiliam Wiersma sebagaimana dikutip (dalam Sugiyono, 2020) menjelaskan bahwa "Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence multiple data sources or multiple data collection procedures" (p.189). Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member cek. Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa triangulasi sumber dilakukan untuk menguji reliabilitas data dengan meninjau data dari berbagai sumber (p.191). Cara melakukan triangulasi sumber dalam penelitian terhadap penerimaan peserta didik baru *online* di SMA Negeri 1 Pontianak adalah (1) membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) membandingkan pendapat informan dengan informan lainnya untuk memperoleh data yang paling akurat, untuk mendapatkan kesamaan atau keselarasan informasi antar para informan, (4) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Sedangkan sugiyono (2020) menjelaskan "bahwa triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda" (h.191). Misalnya data diperoleh melalui wawancara dan divalidasi dengan observasi dan dokumentasi. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menguji reliabilitas data dengan cara mengecek data dari sumber yang sama, namun menggunakan teknik yang berbeda. Kemudian Sugiyono (2020) mengatakan "membercheck adalah adalah proses verifikasi data yang diperoleh peneliti dari penyedia data. Tujuan membercheck adalah menggunakan informasi yang diperoleh untuk membuat laporan sesuai dengan makna sumber data atau informan" (p.193). Pelaksanaan membercheck dapat dilakukan setelah akhir periode pengumpulan data, setelah hasil atau kesimpulan tersedia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Manajemen sistem penerimaan peserta didik baru *online* di SMA Negeri 1 Pontianak menerapkan 3 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penulis mendatangi SMA Negeri 1 pontianak dan bertemu kepala sekolah serta meneyerahkan surat izin untuk melakukan penelitian, dan beliau menyambut baik kehadiran penulis dan mempersilahkan penulis untuk

melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Pontianak. Beberapa hari kemudian penulis kembali ke SMA Negeri 1 Pontianak dan langsung melakukan wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan selaku ketua panitia, wakil kepala sekolah bidang humas selaku panitia pelaksana kegiatan serta perwakilan orang tua siswa. Sehingga diperoleh data sebagai berikut:

1. Perencanaan Rekrutmen, Seleksi, dan Penerapan Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru Online di SMA Negeri 1 Pontianak.

Berdasarkan hasil dokumentasi tentang perencanaan rekrutmen, seleksi, dan penerapan sistem penerimaan peserta didik baru *online* di SMA Negeri 1 Pontianak ditemukan adanya program kerja sekolah, program kerja wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, SK kepala sekolah tentang pendelegasian tugas dan wewenang panitia pelaksana kegiatan serta juknis PPDB *online* tahun ajaran 2021-2022. Hasil dokumentasi RKS SMA Negeri 1 Pontianak terlihat dari gambar 4.1 berikut:



Gambar 2. Dokumentasi RKS SMA Negeri 1 Pontianak Tahun 2021
Sumber: Dokumen resmi intern sekolah

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan panitia pelaksana, proses perencanaan yang dilakukan yaitu kepala sekolah memiliki program kerja yang termuat dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS) terkait dengan penerimaan peserta didik baru *online* di SMA Negeri 1 Pontianak, Kepala sekolah pada awal tahun ajaran melakukan evaluasi terhadap tugas pokok dan fungsi dari wakil kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan, tugas pokok dan fungsi inilah yang menjadi rambu-rambu dalam menjalankan tugas tambahan yang telah diberikan dan hasil petikan wawancara penelitian ini, peneliti lampirkan dalam daftar lampiran. Pembiayaan sistem penerimaan peserta didik baru *online* di SMA Negeri 1 Pontianak tercantum di dalam Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) sesuai dengan petunjuk teknis dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) RKS nanti akan terealisasi dalam RKAS, RKS tidak akan berjalan tanpa adanya dukungan pembiayaan termasuklah pembiayaan penerimaan peserta didik baru *online* di SMA Negeri 1 Pontianak. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan memiliki program kerja yang berkaitan dengan kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) *online* bekerja sama dengan beberapa guru dan tenaga tata usaha sekolah sebagai panitia pelaksana kegiatan PPDB *online* guna merekrutmen, seleksi menerima pendaftaran siswa baru melalui aplikasi siapesibok yang dikeluarkan oleh dinas pendidikan provinsi kalimantan barat. Dalam melaksanakan tugasnya, panitia pelaksana kegiatan PPDB *online* diberikan Surat Keputusan (SK) tentang pendelegasian tugas dan wewenang panitia kegiatan, selain itu panitia PPDB *online* dalam menjalankan tugas dan wewenangnya tidak terlepas dari Juknis PPDB *online* tahun 2021 yang dikeluarkan oleh dinas pendidikan provinsi kalimantan. Juknis ini berisi petunjuk-petunjuk yang sangat bermanfaat bagi panitia pelaksana dalam menjalankan aplikasi siapesibok. Pentingnya

panduan ini dikarenakan aplikasi siapesibok setiap tahunnya mengalami perubahan versi sehingga diperlukan panduan yang tertuang dalam juknis PPDB.

2. Pelaksanaan Rekrutmen, Seleksi, dan Penerapan Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru Online di SMA Negeri 1 Pontianak.

Berdasarkan hasil dokumentasi tentang pelaksanaan rekrutmen, seleksi, dan penerapan sistem penerimaan peserta didik baru online di SMA Negeri 1 Pontianak bahwa dalam memverifikasi calon siswa yang mendaftar, panitia ppdb online SMA Negeri 1 Pontianak juga membuat akun khusus operator yang berguna untuk memverifikasi pendaftaran calon peserta didik baru, kemudian data yang sudah valid diolah oleh sistem PPDB *online* melalui aplikasi siapesibok untuk penentuan perengkingan dan hasil kelulusan, akun operator panitia verifikasi sekolah didaftarkan dan diverifikasi oleh operator PPDB *online* dinas pendidikan provinsi kalimantan barat. Hasil dokumentasi kegiatan PPDB online di SMA Negeri 1 Pontianak terlihat dari gambar 4.2 berikut:



Gambar 3. Kegiatan pengarahan mekanisme pendaftaran sistem PPDB *online* di SMA Negeri 1 Pontianak Tahun 2021

Sumber: Dokumentasi Resmi interen Panitia PPDB *Online* SMA Negeri 1 Pontianak



Gambar 4. Kegiatan verifikasi data calon siswa pendaftar pada saat PPDB *online* di SMA Negeri 1 Pontianak Tahun 2021

Sumber: Dokumentasi Resmi interen Panitia PPDB *Online* SMA Negeri 1 Pontianak



Gambar 5. Gambar aplikasi siapesibok saat pendaftaran PPDB online di SMA Negeri 1 Pontianak Tahun 2021
Sumber: <https://ppdb.dikbud.kalbarprov.go.id>

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, panitia pelaksana, serta orang tua siswa diketahui bahwa pendaftaran PPDB *online* tahun 2021 melalui aplikasi siapesibok, calon peserta didik mendaftar *online*/mandiri menggunakan telepon genggam (HP), komputer atau laptop melalui ppdb.dikbud.kalbarprov.go.id. Pada saat pendaftaran PPDB *online* jumlah siswa pendaftar di SMA negeri 1 pontianak berjumlah 1.148 orang, dengan daya tampung 12 kelas atau 432 siswa/siswi, di kurangi anak guru atau pegawai 7 orang, siswa/siswi tidak naik kelas 2 orang, adem 3T 5 orang, jadi total siswa/siswi yang diterima saat PPDB *online* adalah 418 orang atau 36,41 %, sedangkan jumlah yang tidak diterima adalah 730 orang atau 63,59 % dari jumlah siswa/siswi pendaftar.

Kriteria peserta didik yang diterima di SMA negeri 1 pontianak berdasarkan ketentuan juknis PPDB *online* tahun ajaran 2021-2022 terbagi dari 4 jalur yaitu: (1) jalur zonasi diterima 50 % dari jumlah daya tampung sekolah, pada saat pendaftaran jumlah calon siswa pendaftar di SMA negeri 1 pontianak berjumlah 579 orang, dengan daya tampung aplikasi 210 orang siswa / siswi (2) jalur prestasi yang diterima 30 % dari daya tampung sekolah, dengan rincian jalur prestasi raport 25 %, jumlah yang mendaftar 496 orang, daya tampung aplikasi 117 orang, jalur prestasi akademik dan non akademik 5 % dengan jumlah pendaftar 31 orang dengan daya tampung aplikasi 22 orang siswa / siswi (3) jalur perpindahan tugas orang tua 5% dari daya tampung yang diterima sekolah, jumlah yang mendaftar 27 orang dengan daya tampung aplikasi 21 orang siswa / siswi (4) jalur afirmasi bagi siswa yang tidak mampu kouta yang diterima 15% dari daya tampung sekolah termasuk 2% untuk penyandang disabilitas, pada saat pendaftaran jumlah calon siswa / siswi yang mendaftar berjumlah 15 dengan daya tampung aplikasi berjumlah 15 orang siswa / siswi.

Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan selalu berkoordinasi dengan panitia pendaftaran untuk memantau proses pelaksanaan rekrutmen, seleksi, dan penerapan sistem penerimaan peserta didik baru *online* di SMA Negeri 1 Pontianak agar berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan juknis PPDB *online* tahun 2021 melalui aplikasi siapesibok melalui halaman ppdb.dikbud.kalbarprov.go.id, serta menginformasikan hasil pengumuman di papan pengumuman sekolah guna untuk melakukan daftar ulang siswa baru yang sudah lulus.

3. Evaluasi Rekrutmen, Seleksi, dan Penerapan Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru Online di SMA Negeri 1 Pontianak.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, panitia pelaksana, serta orang tua siswa diketahui bahwa pendaftaran PPDB *online* tahun 2021 melalui aplikasi siapesibok, ada beberapa kendala yang dihadapi diantaranya: 1) pada saat pendaftaran PPDB *online* tahun 2021 aplikasi sipesibok mengalami kendala server error dikarenakan

pendaftar banyak yang mendaftar hari pertama, 2) pada saat pendaftaran PPDB *online* tahun 2021 ada sebagian orang tua tidak memahami tentang juknis PPDB, 3) ada beberapa orang tua mengeluhkan koneksi internetnya bermasalah.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, pihak sekolah melakukan upaya-upaya diantaranya: 1) berkoordinasi dengan operator dinas provinsi tentang kendala yang dihadapi serta memberikan pemahaman kepada orang tua dan siswa, 2) memberikan pemahaman tentang juknis PPDB *online* dan sosialisasi mengenai masalah teknis pendaftaran PPDB *online* tahun ajaran 2021-2022 kepada orang tua baik dengan media sosial, video tutorial maupun informasi di papan pengumuman sekolah, 3) jika mengalami koneksi internet bermasalah saat pendaftaran PPDB *online* tahun ajaran 2021 pihak sekolah menyarankan orang tua untuk membuka serta mengakses kembali aplikasi siapesibok di waktu yang berbeda saat koneksi internet sudah baik.

Pembahasan

Paparan data hasil temuan penelitian sebagaimana diuraikan di atas telah memberikan gambaran yang cukup bagi peneliti untuk menyampaikan pandangan orisinil dalam bentuk ulasan dengan tetap bersandar pada kerangka teori dan pandangan empirik serta mengkaji dampak dari penerapan fungsi-fungsi manajemen penerimaan peserta didik baru *online* di SMA Negeri 1 Pontianak dengan rumusan pertanyaan dan tujuan penelitian sebagaimana dikemukakan pada bab pendahuluan.

1. Perencanaan Rekrutmen, Seleksi, dan Penerapan Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru *Online* di SMA Negeri 1 Pontianak.

Berdasarkan hasil temuan diketahui bahwa rekrutmen, seleksi, dan penerapan sistem penerimaan peserta didik baru *online* sudah sesuai dengan proses perencanaan, yaitu dengan perumusan program kerja sekolah yang termuat dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS) Evaluasi yang dilakukan kepala sekolah menjadi dasar bagi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan panitia pelaksana PPDB *online* dalam menjalankan tugas yang diberikan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing.

Wakil kepala sekolah bekerja sesuai dengan program kerja yang telah dibuat dan dimulai saat Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) *online* memverifikasi data calon peserta didik, panitia dibekali dengan laptop dengan spesifikasi yang tinggi, listrik yang memadai, dan internet 800 Mbps yang cepat serta panduan juknis PPDB *online* agar proses verifikasi data calon peserta didik dapat berjalan dengan optimal. Hal ini sejalan dengan Banta & Palomba (2015) mengatakan “*An initial step in planning is to identify and involve relevant stakeholders*” (p.16). Langkah awal dalam perencanaan adalah mengidentifikasi dan melibatkan pemangku kepentingan yang relevan. Pendapat lain tentang perencanaan juga di kemukakan oleh Koontz dan Donnel (dalam Winoto, 2020) mengatakan bahwa “*Planing is the function of a manager which involves the selection from among alternatives of objectives, policies, procedures, and programs*” (p.43). Perencanaan merupakan fungsi seorang menejer yang berhubungan dengan pemilihan berbagai alternatif tujuan, kebijakan, prosedur dan program. Richard L. Daft (dalam Aswandi, 2020) mengemukakan perencanaan (Planning) merupakan mengidentifikasi berbagai tujuan untuk kinerja organisasi di masa depan serta membutuhkan tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya: 5W (What, Why, Who, When, Where) + 1 H (How) (p.72).

Sedangkan menurut Sondang P Siagian (dalam Syafaruddin, 2015) suatu proses perencanaan harus dapat menjawab lima pertanyaan pokok, yaitu: (1) apa yang akan dikerjakan dalam satu kurun waktu tertentu? (2) siapa yang bertanggung jawab untuk implementasi, dan untuk siapa? (3) prosedur, mekanisme, dan metode kerja apa yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut agar mengintegrasikan sepenuhnya? (4) apakah ada jadwal kegiatan yang jelas untuk diikuti? (5) apa alasan sebenarnya untuk menyalahkan data, mengapa perlu melakukan aktivitas yang berbeda? (p.70).

Dengan demikian maka perencanaan rekrutmen, seleksi, dan penerapan sistem penerimaan peserta didik baru *online* dapat melalui beberapa tahap antara lain 1) penetapan program kerja

sekolah, 2) penetapan program kerja wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, 3) penetapan SK kepala sekolah tentang pen delegasian tugas dan wewenang panitia pelaksana kegiatan PPDB *online*, 4) pemanfaatan panduan juknis PPDB *online* agar dapat berjalan dengan optimal, dan 5) penggunaan laptop dengan spesifikasi yang tinggi, listrik yang memadai, dan internet yang cepat. Jadi dengan merujuk teori yang ada, menyatakan bahwa proses perencanaan rekrutmen, seleksi, dan penerapan sistem penerimaan peserta didik baru *online* sudah melalui tahapan atau mekanisme yang benar.

2. Pelaksanaan Rekrutmen, Seleksi, dan Penerapan Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru Online di SMA Negeri 1 Pontianak.

Pelaksanaan *rekrutmen*, seleksi, dan penerapan sistem penerimaan peserta didik baru *online* ini merupakan implementasi dari yang sudah dibuat pada proses perencanaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukwiaty, dkk (dalam Rohman, 2017) fungsi *actuating* (menggerakkan) dianggap sebagai implementasi atau eksekusi dari rencana tertentu. dalam kondisi nyata yang melibatkan segenap sumber daya manusia yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (p.29). Istilah melibatkan mengandung arti cara-cara menemukan dan mengerahkan sumber daya manusia yang di punyai agar mau bekerja secara mandiri atau secara sadar bersama-sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif.

Berkaitan dengan teori diatas, maka setelah ada perencanaan maka dilanjutkan dengan pelaksanaan rekrutmen, seleksi, dan penerapan sistem penerimaan peserta didik baru online yang dimulai dari: 1) calon peserta didik mendaftar *online*/mandiri dari handphone (HP), komputer, atau laptop melalui website ppdb.dikbud.kalbarprov.go.id, 2) dalam memverifikasi calon siswa yang mendaftar, panitia *ppdb online* SMA Negeri 1 Pontianak juga membuat akun khusus operator yang berguna untuk memverifikasi pendaftaran calon peserta didik baru, 3) data yang sudah valid diolah oleh sistem PPDB *online* melalui aplikasi siapesibuk untuk penentuan perengkingan dan hasil kelulusan, 4) Kemudian panitia pelaksana PPDB *online* sekolah melakukan kegiatan daftar ulang peserta didik baru setelah hasil kelulusan di umumkan.

Pada proses pelaksanaan ini, dari tahap pendaftaran, verifikasi calon pendaftaran peserta didik baru dan pengumuman kelulusan calon peserta didik baru melalui aplikasi siapesibuk melalui laman ppdb.dikbud.kalbarprov.go.id. Panitia pelaksana PPDB *online* dalam menjalankan tugasnya berdasarkan panduan juknis PPDB *online* tahun 2021 yang di keluarkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Barat. Masing-masing jalur pilihan peserta didik sudah disesuaikan dalam menu aplikasi siapesibuk, sehingga panitia pelaksana sekolah hanya memastikan data sudah sesuai ketentuan juknis PPDB *online*. Dalam menjalankan tugasnya panitia pelaksana juga berkoordinasi dengan calon peserta didik maupun orang tua siswa, untuk memastikan data yang di upload dengan benar serta berkoordinasi dengan waka kesiswaan selaku ketua pelaksana dan kepala sekolah jika ada kendala dalam pelaksanaan.

Peneliti berpendapat bahwa sebuah rencana dan pembagian tugas yang baik tidak akan mampu mengantarkan menuju pencapaian tujuan bersama jika tidak dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan lebih menekankan pada kegiatan orang-orang yang terlibat dalam organisasi sesuai dengan tugas dan fungsi yang telah ditentukan dalam mendayagunakan fasilitas yang tersedia. Kepala SMA Negeri 1 Pontianak mampu menjalankan perannya dalam memfungsikan, melibatkan, dan menghargai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, panitia pelaksana PPDB *online*, guru, wali kelas, dan orang tua atau masyarakat untuk berperan aktif bekerjasama menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing.

Dalam pelaksanaan (*actuating*) dibutuhkan kerjasama tim agar organisasi dapat berjalan dengan kolaboratif untuk peningkatan yang konstan, komitmen berkelanjutan untuk pembelajaran seumur hidup di tempat kerja sebagian besar berbasis tim dan diarahkan sendiri dengan pembelajaran langsung, pengambilan risiko, dan kolaborasi tim, seperti yang disampaikan Parker and Sinclair (2017) mengatakan;

“A learning organization is one where employees are constantly expanding their knowledge and skills, learning together for success. The workplace trend of lifelong learning is largely team-based and self-directed, with employees enjoying hands-on learning, taking risks, and collaborating with their colleagues” (p.2).

Kemudian Ahmad (2019) mengatakan bahwa “menggerakkan program kegiatan pendidikan dalam suatu institusi sekolah hendaklah dilakukan secara bersama semua komponen atau bagian-bagian yang ada dengan spirit solidaritas yang semuanya harus dilakukan bermuara pada tujuan pendidikan” (p.165). Selain itu, menurut Rohman (2017), kepemimpinan adalah kemampuan untuk membuat orang lain mau bekerja dengan itikad baik, membantu mereka bekerja dengan lancar dan mencapai tujuannya (p.29). *Leadership* merupakan salah satu alat efektif *actuating*. Artinya, untuk mencapai tujuan, dibutuhkan *actuating*, sedangkan untuk mencapai *actuating* yang efektif dibutuhkan *leadership*, dan di dalam *leadership* itu sendiri dibutuhkan kemampuan komunikasi, kemampuan memotivasi, kemampuan mengarahkan, serta kemampuan mengembangkan sumber daya manusia yang dimiliki. Kemampuan kepala sekolah yang optimal dalam memberikan pengarahan kepada warga sekolah yang tugasnya berkaitan dengan pelaksanaan PPDB online menjadi sekolah dengan perolehan calon peserta didik banyak di kota Pontianak. Kepala sekolah memberikan pengarahan kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan tentang bagaimana teknis pelaksanaan PPDB *online* yang baik sesuai dengan ketentuan juknis PPDB *online* tahun 2021.

Peneliti berpendapat bahwa kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi pelaksanaan agar berhasil dalam menjalankan pelaksanaan manajemen yang baik dan berkesinambungan, hendaknya mampu memahami kondisi dan situasi di dalam organisasi yang dilaksanakan. Kepala sekolah dalam melaksanakan sebuah organisasi, harus mampu bertanggung jawab terhadap semua keputusan yang telah dibuat dan mampu untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain agar rela, mampu, dan mau melaksanakan kegiatan demi tercapainya tujuan organisasi. Jadi dengan demikian, pada proses pelaksanaan ini sesuai dengan teori yang ada dengan kegiatan organisasi. Penggerakan semua komponen sumber daya yang ada berlangsung di bawah kendali wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, panitia pelaksana kegiatan sebagai pelaksana, dan melibatkan warga sekolah serta masyarakat dalam menjalankan kegiatan pelaksanaan PPDB *online*, serta kepala sekolah sebagai penanggungjawab organisasi.

3. Evaluasi Rekrutmen, Seleksi, dan Penerapan Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru Online di SMA Negeri 1 Pontianak.

Setiap upaya mencapai keberhasilan sering menghadapi kendala atau permasalahan baik pada saat masih tahap perencanaan, pelaksanaan hingga Evaluasi merupakan kegiatan untuk melihat ketercapaian setiap tahapan kegiatan, apabila ada kekurangan dapat menjadi bahan catatan perbaikan Hal ini sejalan dengan pendapat Briekerhoff, dkk (dalam Ananda dan Rafida, 2017) mengatakan bahwa evaluasi merupakan proses yang menentukan sejauhmana tujuan pendidikan dapat dicapai dan dalam pelaksanaan audit berfokus pada tujuh faktor yang perlu diperhatikan, yaitu: (a) menentukan arah audit, (b) menyiapkan sampel audit, (c) mengumpulkan informasi, (d) menganalisis dan menginterpretasikan informasi, (e) pembuatan laporan, (f) pengelolaan evaluasi, (g) evaluasi untuk evaluasi atau meta evaluasi (p.2-3). Selanjutnya dikemukakan informasi yang diperoleh dari monitoring memungkinkan untuk dapat membuat dan menetapkan tentang bagaimana program tersebut dapat berjalan atau bagaimana sebaiknya proses untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, berhasil teridentifikasi kendala yang dihadapi pada evaluasi rekrutmen, seleksi, dan penerapan sistem penerimaan peserta didik baru *online* di SMA Negeri 1 Pontianak, diantaranya: 1) pada saat pendaftaran PPDB *online* tahun 2021 aplikasi sipesibok mengalami kendala server error dikarenakan pendaftar banyak yang mendaftar hari

pertama, 2) pada saat pendaftaran PPDB *online* tahun 2021 ada sebagian orang tua tidak memahami tentang juknis PPDB, 3) ada beberapa orang tua mengeluhkan koneksi internetnya bermasalah. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, pihak sekolah melakukan upaya-upaya diantaranya: 1) berkoordinasi dengan operator dinas provinsi tentang kendala yang dihadapi serta memberikan pemahaman kepada orang tua dan siswa, 2) memberikan pemahaman tentang juknis PPDB *online* dan sosialisasi mengenai masalah teknis pendaftaran PPDB *online* tahun ajaran 2021-2022 kepada orang tua baik dengan media sosial, video tutorial maupun informasi di papan pengumuman sekolah, 3) jika mengalami koneksi internet bermasalah saat pendaftaran PPDB *online* tahun ajaran 2021 pihak sekolah menyarankan orang tua untuk membuka serta mengakses kembali aplikasi siapesibok diwaktu yang berbeda saat koneksi internet sudah baik.

Pada proses evaluasi ini pihak sekolah sudah melakukan langkah-langkah evaluasi rekrutmen, seleksi, dan penerapan sistem penerimaan peserta didik baru *online* sesuai dengan kajian teori di atas. Peneliti berpendapat bahwa kendala atau masalah itu selalu ada seiring dengan keinginan untuk mencapai hasil yang lebih baik dari keadaan saat ini, namun terkadang masalah yang ada tidak terdeteksi oleh orang-orang yang tidak memiliki keinginan lebih maju. Jika kendala-kendala tersebut tidak segera dicarikan solusi, maka proses manajemen penerimaan peserta didik baru *online* tidak akan efektif dan kurang maksimal. Dengan adanya evaluasi yang baik dapat dinilai pencapaian program, mendeteksi, dan menyelesaikan kendala yang muncul, serta merencanakan kegiatan yang akan datang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan tentang manajemen sistem penerimaan peserta didik baru *online* di SMA Negeri 1 Pontianak, bahwa perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dalam proses rekrutmen, seleksi, dan sistem PPDB *online* di SMA Negeri 1 Pontianak sudah sesuai dengan ketentuan juknis PPDB *online* tahun 2021 dan implementasi tahapan-tahapan PPDB *online* sudah sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen.

Saran

Kegiatan perencanaan dan evaluasi PPDB *online* di sekolah sebaiknya melibatkan juga pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Barat. Tujuannya selain untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan, juga untuk memberikan masukan saat merumuskan perencanaan PPDB *online* tersebut, kemudian pada saat kegiatan pelaksanaan PPDB *online* sebaiknya panitia pelaksana menambah komputer atau pc untuk siswa melakukan registrasi pendaftaran *online* di sekolah khusus bagi siswa yang tidak punya hp android atau siswa tidak mampu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2019). *Gagasan tentang Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan Anak Bangsa (LP2AB).
- Ananda, R. Rafida, T., (2017). *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Aswandi. (2020). *Manajemen Perubahan Pendidikan*, Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Banta, T.W. Palomba, C.A., (2015). *Planning, Implementing, and Improving Assessment in Higher Education, Assessment Essentials*. San Francisco: Jossey-Bass.

- Bungin, M.B. (2008). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Datangi Disdikbud Kalbar, Ini Keluhan Sejumlah Orang Tua Terkait PPDB Tingkat SMA, <https://pontianak.tribunnews.com/2020/06/25/>.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2003). *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdikbud. Diunduh dari [https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU_2003_No_20 - Sistem Pendidikan Nasional.pdf](https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU_2003_No_20_-_Sistem_Pendidikan_Nasional.pdf)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2010). *Undang-undang No. 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud. Diunduh dari <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/PP17-2010Lengkap.pdf>
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*, Medan: Wal ashri Publishing.
- Husni, M. (2020). Memahami pemikiran karya paulo freire“pendidikan kaum tertindas”kebebasan dalam berpikir, <http://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/103/85>.
- Parker, J.B. Sinclair, N.T., (2017). Building a Learning Organization in a Public Library, *Journal of Library Administration*, <http://dx.doi.org/10.1080/01930826.2017.1291183>.
- Rohman, A. (2017). *Dasar-dasar Manajemen*. Malang: Inteligencia Media.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suking, A. (2015). Sistem Penerimaan Siswa Baru di sekolah Efektif, *Asosiasi Program Studi Manajemen / Administrasi Pendidikan Indonesia (APMAPI)*, Surabaya.
- Syafaruddin. (2015). *Manajemen organisasi pendidikan*. Medan: Perdana publishing.
- Warsita, B. (2015), Evaluasi sistem penerimaan Peserta didik baru (ppdb) online Untuk peningkatan kualitas Pembelajaran, *Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan*, Kemendikbud, DOI: <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v3n1.p27--44>
- Winoto, S. (2020). *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara.
- Writer, J.H. Baptiste, H.P., (2017). On Sustaining a Quality Education for All Students, *Kappa Delta Pi Record*, 53:4, 155-156, <https://doi.org/10.1080/00228958.2017.1369273>.
- Yusuf, A.M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana.